

AN ANALYSIS OF CAPITAL LETTERS AND PUNCTUATION ON NARRATIVE ESSAY TO THE STUDENTS CLASS V OF SD NEGERI 187 PEKANBARU

Arum Tri Kusumawati, Otang Kurniaman, Syahrilfuddin

arumtrikusuma@yahoo.com, otang.kurniaman@gmail.com, syahrilfuddin.karim@yahoo.com

No. HP: 082283899670

**Education Elementary School Teacher
Faculty of teacher training and education science
University Of Riau**

Abstract: *This study analyzes the use of capital letters and punctuation on a narrative essay in students class V of SD Negeri 187 Pekanbaru. The problem in this research was the students write not in accordance with the rules of capitalization and punctuation predetermined EYD. This study aims to determine the use of capital letters and punctuation on a narrative essay in students class V of SD Negeri 187 Pekanbaru. This research method was a descriptive quantitative method which is in this study the researcher describes and interprets the object in accordance with what it is as well served in terms of numbers (percentage). The use of capital letters and punctuation in this study was a limited in accordance with the use of students in the essay that has been made. The use of capital letters was limited to 5 aspects: the capital letters are used as the first letter in the beginning of the sentence, as an elements of people's names, as the names of months, days, holidays and historical events, as a distinctive name in geography, and as the title essay except words like, to, from, and, and for that lies not in the starting position. The use of punctuation was limited to 5 aspects, namely pullstop at the end of a sentence that was not the question or exclamation, pullstop to separate the numbers, hours, minutes, and seconds which shows the time, a comma is used between elements in a subsection or numeration, conjunction in connecting apart of syllables by commutation line, and conjunction in connecting elements of repetition words.*

Keywords: *capital letters, punctuation, narrative essay*

ANALISIS PENGGUNAAN HURUF KAPITAL DAN TANDA BACA PADA KARANGAN NARASI SISWA KELAS V SD NEGERI 187 PEKANBARU

Arum Tri Kusumawati, Otang Kurniaman, Syahrilfuddin

arumtrikusuma@yahoo.com, otang.kurniaman@gmail.com, syahrilfuddin.karim@yahoo.com

No. HP: 082283899670

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini menganalisis penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada karangan narasi siswa V SD Negeri 187 Pekanbaru. Masalah dalam penelitian ini adalah siswa menulis tidak sesuai dengan kaidah penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang telah ditentukan dalam EYD. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada karangan narasi siswa kelas V SD Negeri 187 Pekanbaru. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dimana dalam penelitian ini peneliti menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya serta disajikan dalam bentuk angka(persentase). Penggunaan huruf kapital dan tanda baca dalam penelitian ini dibatasi sesuai dengan penggunaan siswa dalam karangan yang telah dibuat. Penggunaan huruf kapital dibatasi menjadi 5 aspek yaitu huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat, sebagai unsur-unsur nama orang, sebagai nama tahun bulan, hari, hari raya dan peristiwa sejarah, sebagai nama khas dalam geografi, dan sebagai judul karangan kecuali kata seperti di, ke, dari, dan, yang dan untuk yang tidak terletak pada posisi awal. Penggunaan tanda baca dibatasi menjadi 5 aspek, yaitu tanda titik pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan, tanda titik untuk memisahkan angka, jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu, tanda koma dipakai diantara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan, tanda hubung yang menyambung suku-suku kata dasar yang terpisah oleh pergantian baris, dan tanda hubung menyambung unsur-unsur kata ulang.

Kata Kunci : Huruf Kapital, Tanda Baca, dan Karangan Narasi

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting. Bahasa memudahkan kita dalam berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa juga membantu kita untuk mengungkapkan ide atau gagasan yang kita punya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Keraf (dalam Khalil Mukhtar, 2007), bahasa adalah bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia dan menimbulkan makna yang dipakai sebagai alat komunikasi antaranggota masyarakat, berupa lambang bunyi dan lambang suara. Salah satu bagian dari bahasa adalah menulis. Menulis adalah kegiatan menyampaikan pesan komunikasi dengan menggunakan bahasa sebagai alat atau medianya. Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat atau disepakati pemakainya (Nursal Hakim, 2007). Agar seseorang dapat menulis dengan baik dan benar, tentulah harus terlebih dahulu memahami aturan yang berlaku dalam bahasa Indonesia.

Penggunaan ejaan yang tepat sangat mempengaruhi kualitas sebuah tulisan. Sebuah tulisan yang sudah panjang tanpa menggunakan aturan menulis akan sulit dipahami oleh orang lain. Seseorang dapat dikatakan terampil dalam menulis apabila mampu menyampaikan gagasan, perasaan, dan pengalaman kepada orang lain dengan menggunakan bahasa tertulis (Nurvita Anjarsari, dkk., 2013).

Begitu pula pada karangan, karena karangan adalah salah satu bagian dari menulis yaitu hasil dari mengarang. Salah satu bentuk karangan adalah karangan narasi. Karangan narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang sudah terjadi. Cerita atau narasi menyajikan sebuah rangkaian kejadian, yang biasanya disusun menurut urutan waktu. Menulis karangan bukanlah hal yang mudah, karena orang dapat membaca karangan belum tentu dapat menulis karangan dengan benar. Sebuah karangan dikatakan sudah efektif penulisannya jika mencapai sasarannya dengan baik sebagai alat komunikasi.

Sekarang ini banyak kita temui siswa menulis tidak sesuai dengan kaidah penggunaan ejaan yang benar. Begitu pula yang terjadi pada siswa kelas V SD Negeri 187 Pekanbaru. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V SD Negeri 187 Pekanbaru, siswa banyak melakukan kesalahan saat menggunakan huruf kapital dan tanda baca. Penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang tepat dapat membantu pembaca untuk memahami tulisan dengan cepat dan benar, sebaliknya apabila penggunaan huruf kapital dan tanda baca tidak tepat tentunya akan menyulitkan pembaca untuk memahami tulisan tersebut, serta dapat mengakibatkan penafsiran yang berbeda terhadap isi tulisan. Oleh sebab itu, peneliti memutuskan untuk meneliti mengenai penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada karangan narasi siswa kelas V SD.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada karangan narasi siswa kelas V SD Negeri 187 Pekanbaru?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada karangan narasi siswa kelas V SD Negeri 187 Pekanbaru. Adapun manfaat yang bisa diperoleh dari penelitian ini yaitu memberikan informasi tentang penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada karangan narasi siswa kelas V SD Negeri 187 Pekanbaru, baik kepada pihak sekolah dasar maupun kepada seluruh pihak yang berkepentingan, sebagai pengambilan kebijakan agar dapat dijadikan dasar untuk mengambil suatu kesimpulan siswa kelas V SD Negeri 187 Pekanbaru sudah menggunakan huruf kapital

dan tanda baca dengan baik pada karangan narasi yang telah dibuat oleh siswa, sebagai bahan evaluasi untuk ditindaklanjuti oleh pihak SD Negeri 187 Pekanbaru, dengan mempertimbangkan atau menerima saran yang diberikan oleh peneliti dan untuk meneruskan atau membuat penelitian baru dengan berpedoman atau mendapat gambaran pengetahuan tentang penggunaan huruf kapital dan tanda baca dengan baik dan benar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VA dan VB SD Negeri 187 Pekanbaru pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang bersifat deskriptif (deskriptif kuantitatif). Penelitian kuantitatif dengan format deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul dimasyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi (Burhan Bungin, 2004). Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau membuat gambaran mengenai penggunaan huruf kapital dan penggunaan tanda baca pada karangan narasi siswa kelas V SD Negeri 187 Pekanbaru. Peneliti mengumpulkan, mengidentifikasi, menganalisis, dan mengadakan sintesis data kemudian menginterpretasikan informasi-informasi mengenai penggunaan huruf kapital dan penggunaan tanda baca pada karangan narasi siswa kelas V SD Negeri 187 Pekanbaru serta menyajikan hasilnya dalam bentuk angka atau persentase. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas siswa kelas V SD Negeri 187 Pekanbaru yang berjumlah 79 siswa. Jumlah tersebut terdiri dari 2 kelas yaitu VA dan VB. Teknik pengambilan sampel dengan cara sampel random atau sampel acak. Peneliti mengambil 25% dari populasi yang berjumlah 79 siswa. Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi. Teknik yang digunakan yaitu teknik Simple Random Sampling. Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiono, 2013). Jadi setiap kelas nantinya akan diambil sebanyak 25% siswa sebagai perwakilan. Dengan demikian siswa yang terlibat menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 siswa.

Data dalam penelitian ini adalah hasil dari wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 187 Pekanbaru dan hasil mengerjakan tes membuat karangan narasi. Adapun instrument penelitian ini menggunakan instrumen yang berbentuk lisan dan tulisan. Instrumen yang berbentuk lisan berupa wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 187 Pekanbaru sedangkan bentuk tulisan diwujudkan melalui tes berupa menulis karangan narasi dengan menggunakan huruf kapital dan tanda baca. Dalam penelitian ini, untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik tes dan wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 187 Pekanbaru. Dalam wawancara, peneliti memberikan pertanyaan kepada guru mengenai kemampuan siswa dalam menggunakan huruf kapital dan tanda baca. Dalam mengumpulkan data bentuk tes peneliti mengkondisikan siswa untuk membuat karangan narasi dikelas, siswa membuat karangan narasi berdasarkan tema (berlibur) dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda baca dan siswa mengumpulkan karangan narasi yang telah dikerjakannya.

Teknik yang digunakan dalam menganalisis hasil karangan narasi siswa kelas V SD Negeri 187 Pekanbaru adalah dengan cara menghimpun atau mengumpulkan kata-

kata yang menggunakan huruf kapital dan kalimat-kalimat yang menggunakan tanda baca sehingga memudahkan peneliti untuk menganalisis data. Data tersebut dianalisis dengan membaca setiap hasil karangan narasi, mengidentifikasi penggunaan huruf kapital dan penggunaan tanda baca, mengklasifikasikan penggunaan huruf kapital dan penggunaan tanda baca, menganalisis penggunaan huruf kapital dan penggunaan tanda baca, menghitung jumlah skor benar secara individu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KMH = (\sum SB/ST) \times 100\%$$

Keterangan:

KMH = Kemampuan menentukan hitungan

$\sum SB$ = Jumlah skor benar

ST = Jumlah skor maksimal

(Sumber: Abdul Razak, 2010)

Setelah menghitung skor benar secara individu, peneliti mencatat jumlah skor tiap aspek yang diteliti, kemudian menghitung ketepatan penggunaan huruf kapital dan penggunaan tanda baca secara klasikal dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100$$

Keterangan:

KK = Persentase ketuntasan belajar klasikal

JT = Jumlah siswa yang tepat

JS = Jumlah seluruh siswa

(Sumber: KTSP dalam Hariani, 2013)

Untuk mengetahui ketepatan penggunaan huruf kapital dan penggunaan tanda baca dari hasil analisa yang telah diprosedurkan menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Ketepatan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca

| Interval % | Kategori |
|------------|---------------|
| 85-100 | Sangat Baik |
| 70-84 | Baik |
| 55-69 | Cukup |
| 40-54 | Kurang |
| 0-39 | Sangat Kurang |

(Asmaini,J.M, dalam Hariani, 2013)

Setelah mengetahui ketepatan penggunaan huruf kapital dan penggunaan tanda baca dari hasil analisa yang telah diprosedurkan menggunakan kriteria di atas, kemudian menyimpulkan penggunaan huruf kapital dan penggunaan tanda baca berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang disesuaikan dengan hasil tes membuat karangan narasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penggunaan huruf kapital pada karangan narasi dalam penelitian ini dari 15 aspek yang ada dalam EYD siswa hanya memakai 5 aspek, dengan kode sebagai berikut: (1) “A-1” Ketepatan penggunaan huruf kapital pada awal kalimat, (2) “B-1” Ketepatan penggunaan huruf kapital pada unsur-unsur nama orang, (3) “C-1” Ketepatan penggunaan huruf kapital pada nama tahun, bulan, hari, hari raya, dan peristiwa sejarah, (4) “D-1” Ketepatan penggunaan huruf kapital pada nama khas dalam geografi, dan (5) “E-1” Ketepatan penggunaan huruf kapital pada judul karangan kecuali kata seperti di, ke, dari, dan, yang dan untuk yang tidak terletak pada posisi awal.

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Secara Klasikal Penggunaan Huruf Kapital dari Kelima Aspek

| Aspek yang Digunakan | Jumlah Siswa yang Menggunakan | Jumlah Siswa yang Tepat | Jumlah Siswa yang Tidak Tepat | Kategori |
|----------------------|-------------------------------|-------------------------|-------------------------------|-------------|
| A-1 | 20 | 10 (50%) | 10 (50%) | Kurang |
| B-1 | 4 | 3 (75%) | 1 (25%) | Baik |
| C-1 | 8 | 7 (87,5%) | 1 (12,5%) | Sangat Baik |
| D-1 | 11 | 9 (81,81%) | 2 (18,18%) | Baik |
| E-1 | 20 | 13 (65%) | 7 (35%) | Cukup |

Keterangan:

A-1: Penggunaan huruf kapital pada awal kalimat

B-1: Penggunaan huruf kapital pada unsur-unsur nama orang

C-1: Penggunaan huruf kapital pada nama tahun, bulan, hari, hari raya, dan peristiwa sejarah

D-1: Penggunaan huruf kapital pada nama khas dalam geografi

E-1: penggunaan huruf kapital pada judul karangan kecuali kata seperti di, ke, dari, dan, yang dan untuk yang tidak terletak pada posisi awal

Dari tabel diatas dapat diketahui ketepatan penggunaan huruf kapital pada karangan narasi siswa kelas V SD Negeri 187 Pekanbaru sebagai berikut: (1) Ketepatan penggunaan huruf kapital pada awal kalimat siswa kelas V SD Negeri 187 Pekanbaru yaitu jumlah siswa yang menggunakan 20, jumlah siswa yang tepat 10 dengan persentase (50%), sedangkan jumlah siswa yang tidak tepat 10 dengan persentase (50%), dan kategori kurang, (2) Ketepatan penggunaan huruf kapital pada unsur-unsur nama orang siswa kelas V SD Negeri 187 Pekanbaru yaitu jumlah siswa yang menggunakan 4, jumlah siswa yang tepat 3 dengan persentase (75%), sedangkan jumlah siswa yang tidak tepat 1 dengan persentase (25%), dan kategori baik, (3) Ketepatan penggunaan huruf kapital pada nama tahun, bulan, hari, hari raya, dan peristiwa sejarah siswa kelas V SD Negeri 187 Pekanbaru yaitu jumlah siswa yang menggunakan 8, jumlah siswa yang tepat 7 dengan persentase (87,5%), sedangkan jumlah siswa yang tidak tepat 1 dengan persentase (12,5%), dan kategori sangat baik, (4) Ketepatan

penggunaan huruf kapital pada nama khas dalam geografi siswa kelas V SD Negeri 187 Pekanbaru yaitu jumlah siswa yang menggunakan 11, jumlah siswa yang tepat 9 dengan persentase (81,81%), sedangkan jumlah siswa yang tidak tepat 2 dengan persentase (18,18%), dan kategori baik, dan (5) Ketepatan penggunaan huruf kapital pada judul karangan kecuali kata seperti di, ke, dari, dan, yang dan untuk yang tidak terletak pada posisi awal siswa kelas V SD Negeri 187 Pekanbaru yaitu jumlah siswa yang menggunakan 20, jumlah siswa yang tepat 13 dengan persentase (65%), sedangkan jumlah siswa yang tidak tepat 7 dengan persentase (35%), dan kategori cukup.

Penggunaan tanda titik pada karangan narasi dalam penelitian ini dari 9 aspek yang ada dalam EYD siswa hanya memakai 2 aspek, dengan kode sebagai berikut: (1) “A-2” Ketepatan penggunaan tanda titik pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan, (2) “B-2” Ketepatan penggunaan tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu.

Penggunaan tanda koma pada karangan narasi dalam penelitian ini dari 14 aspek yang ada dalam EYD siswa hanya memakai 1 aspek, dengan kode “A-3” Ketepatan penggunaan tanda koma diantara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan. Penggunaan tanda hubung pada karangan narasi dalam penelitian ini dari 7 aspek yang ada dalam EYD siswa hanya memakai 2 aspek, dengan kode “A-4” Ketepatan penggunaan tanda hubung yang menyambung suku-suku kata dasar yang terpisah oleh pergantian baris dan “B-4” Ketepatan penggunaan tanda hubung yang menyambung unsur-unsur kata ulang.

Tabel 3. Hasil Rekapitulasi Secara Klasikal Penggunaan Tanda Baca dari Kelima Aspek

| Aspek yang Digunakan | Jumlah Siswa yang Menggunakan | Jumlah Siswa yang Tepat | Jumlah Siswa yang Tidak Tepat | Kategori |
|----------------------|-------------------------------|-------------------------|-------------------------------|-------------|
| A-2 | 20 | 13 (65%) | 7 (35%) | Cukup |
| B-2 | 6 | 4 (66,67%) | 2 (33,33%) | Cukup |
| A-3 | 11 | 10 (90,9%) | 1 (9,1%) | Sangat Baik |
| A-4 | 9 | 5 (55,56%) | 4 (44,44%) | Cukup |
| B-4 | 18 | 17 (94,44%) | 1 (5,56%) | Sangat Baik |

Keterangan:

A-2: Penggunaan tanda titik pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan

B-2: Penggunaan tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu

A-3: Penggunaan tanda koma diantara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan

A-4: Penggunaan tanda hubung yang menyambung suku-suku kata dasar yang terpisah oleh pergantian baris

B-4: Penggunaan tanda hubung yang menyambung unsur-unsur kata ulang

Dari tabel diatas dapat diketahui ketepatan penggunaan tanda baca pada karangan narasi siswa kelas V SD Negeri 187 Pekanbaru sebagai berikut: (1) Ketepatan penggunaan tanda titik pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan siswa kelas V SD Negeri 187 Pekanbaru yaitu jumlah siswa yang menggunakan 20, jumlah siswa yang tepat 13 dengan persentase (65%), sedangkan jumlah siswa yang tidak tepat

7 dengan persentase (35%), dan kategori cukup, (2) Ketepatan penggunaan tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu siswa kelas V SD Negeri 187 Pekanbaru yaitu jumlah siswa yang menggunakan 6, jumlah siswa yang tepat 4 dengan persentase (66,67%), sedangkan jumlah siswa yang tidak tepat 2 dengan persentase (33,33%), dan kategori cukup, (3) Ketepatan penggunaan tanda koma diantara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan siswa kelas V SD Negeri 187 Pekanbaru yaitu jumlah siswa yang menggunakan 11, jumlah siswa yang tepat 10 dengan persentase (90,9%), sedangkan jumlah siswa yang tidak tepat 1 dengan persentase (9,1%), dan kategori sangat baik, (4) Ketepatan penggunaan tanda hubung yang menyambung suku-suku kata dasar yang terpisah oleh pergantian baris siswa kelas V SD Negeri 187 Pekanbaru yaitu jumlah siswa yang menggunakan 9, jumlah siswa yang tepat 5 dengan persentase (55,56%), sedangkan jumlah siswa yang tidak tepat 4 dengan persentase (44,44%), dan cukup, dan (5) Ketepatan penggunaan tanda hubung yang menyambung unsur-unsur kata ulang siswa kelas V SD Negeri 187 Pekanbaru yaitu jumlah siswa yang menggunakan 18, jumlah siswa yang tepat 17 dengan persentase (94,44%), sedangkan jumlah siswa yang tidak tepat 1 dengan persentase (5,56%), dan kategori sangat baik.

Pembahasan

Dari hasil ketepatan siswa kelas V SD Negeri 187 Pekanbaru dalam menggunakan huruf kapital dan tanda baca pada karangan narasi, ternyata siswa hanya menggunakan lima aspek untuk huruf kapital yaitu, ketepatan penggunaan huruf kapital pada awal kalimat, ketepatan penggunaan huruf kapital pada unsur-unsur nama orang, ketepatan penggunaan huruf kapital pada nama tahun, bulan, hari, hari raya, dan peristiwa sejarah, ketepatan penggunaan huruf kapital pada nama khas dalam geografi, dan ketepatan penggunaan huruf kapital pada judul karangan kecuali kata seperti di, ke, dari, dan, yang dan untuk yang tidak terletak pada posisi awal. Sedangkan penggunaan tanda titik pada karangan narasi dalam penelitian ini siswa hanya memakai dua aspek, yaitu ketepatan penggunaan tanda titik pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan, dan ketepatan penggunaan tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu. Penggunaan tanda koma pada karangan narasi siswa hanya memakai satu aspek yaitu ketepatan penggunaan tanda koma diantara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan. Penggunaan tanda hubung pada karangan narasi siswa hanya memakai dua aspek, yaitu ketepatan penggunaan tanda hubung yang menyambung suku-suku kata dasar yang terpisah oleh pergantian baris dan ketepatan penggunaan tanda hubung yang menyambung unsur-unsur kata ulang.

Ketepatan penggunaan huruf kapital pada awal kalimat berkategori kurang, ketepatan penggunaan huruf kapital pada unsur-unsur nama orang berkategori baik, ketepatan penggunaan huruf kapital pada nama tahun, bulan, hari, hari raya, dan peristiwa sejarah berkategori sangat baik, ketepatan penggunaan huruf kapital pada nama khas dalam geografi baik, dan ketepatan penggunaan huruf kapital pada judul karangan kecuali kata seperti di, ke, dari, dan, yang dan untuk yang tidak terletak pada posisi awal berkategori cukup. Kesalahan yang dilakukan siswa dalam penggunaan huruf kapital adalah ketidaktepatan siswa dalam menulis, belum memahami penggunaan huruf kapital sesuai dengan ketentuan, dan belum bisa membedakan antara huruf kecil dengan huruf kapital.

Ketepatan penggunaan tanda titik pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan berkategori cukup, ketepatan penggunaan tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu berkategori cukup, ketepatan penggunaan tanda koma diantara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan berkategori sangat baik, ketepatan penggunaan tanda hubung yang menyambung suku-suku kata dasar yang terpisah oleh pergantian baris berkategori cukup, dan ketepatan penggunaan tanda hubung yang menyambung unsur-unsur kata ulang berkategori sangat baik. Kesalahan yang dilakukan siswa dalam penggunaan tanda baca adalah ketidak telitian siswa dalam menulis, tidak memahami penggunaan tanda baca, belum memahami penulisan kalimat, dan belum bisa membedakan antara tanda titik, koma ataupun tanda hubung.

Secara keseluruhan ketepatan siswa dalam menggunakan huruf kapital dan tanda baca sudah baik dan telah menggunakannya dalam karangan sesuai dengan penggunaan huruf kapital dan tanda seperti yang telah ditentukan dalam ejaan yang disempurnakan yang ditetapkan dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 03/A.I/72, tanggal 20 Mei 1972, dan diresmikan penggunaannya dengan Surat Keputusan Presiden RI Nomor 52, tanggal 17 Agustus 1972 (Depdikbud dalam Hariani, 2013). Akan tetapi dalam hasil penelitian ini beberapa siswa belum dapat menguasai dengan baik, hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan siswa terhadap penggunaan huruf kapital dan tanda baca, selain itu guru cenderung tidak memperhatikan penulisan siswa didalam proses pembelajaran dan juga tidak menegur siswa apabila ada siswa yang salah dalam penulisan huruf kapital dan tanda baca. Faktor lain juga disebabkan karena minimnya pengetahuan guru dalam memberikan contoh tentang penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang sesuai dengan EYD.

Karangan merupakan salah satu bagian dari menulis, menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya (Nursal Hakim, 2007). Namun, dalam hasil karangan yang telah dibuat siswa ternyata belum seutuhnya mampu menggunakan huruf kapital dan tanda baca dengan baik, sehingga penyampaian gambaran pada isi karangan belum tersampaikan dengan baik kepada pembaca. Apabila dalam menulis karangan siswa telah menggunakan penggunaan huruf kapital dan tanda baca dengan baik, maka gambaran isi dari karangan dapat dipahami oleh pembaca dengan baik. Seseorang dapat dikatakan terampil dalam menulis apabila mampu menyampaikan gagasan, perasaan, dan pengalaman kepada orang lain dengan menggunakan bahasa tertulis (Nurvita Anjarsari, dkk., 2013). Oleh sebab itu perlu adanya penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang baik agar hasil dari karangan dapat tersampaikan oleh pembaca, karena bahasa merupakan alat komunikasi seperti yang disampaikan oleh Keraf (dalam Khalil Mukhtar, 2007), bahasa adalah bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia dan menimbulkan makna yang dipakai sebagai alat komunikasi antaranggota masyarakat, berupa lambang bunyi dan lambang suara..

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan peneliti tentang penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada karangan narasi siswa kelas V SD Negeri 187 Pekanbaru, maka dapat disimpulkan bahwa ketepatan penggunaan huruf kapital pada karangan narasi siswa kelas V SD Negeri 187 Pekanbaru adalah persentase tertinggi pada aspek

C-1 “penggunaan huruf kapital pada nama tahun, bulan, hari, hari raya, dan peristiwa sejarah” dengan kategori sangat baik (87,5%) dan persentase terendah pada aspek A-1 “penggunaan huruf kapital pada awal kalimat” dengan kategori kurang (50%), ketepatan penggunaan tanda baca pada karangan narasi siswa kelas V SD Negeri 187 Pekanbaru adalah persentase tertinggi pada aspek B-4 “penggunaan tanda hubung yang menyambung unsur-unsur kata ulang” dengan kategori sangat baik (94,44%) dan persentase terendah pada aspek A-4 “penggunaan tanda hubung yang menyambung suku-suku kata dasar yang terpisah oleh pergantian baris” dengan kategori cukup (55,56%).

Setelah penulis menganalisis data penelitian, adapun saran yang ingin peneliti sampaikan yaitu bagi pihak sekolah dasar maupun guru khususnya di SD Negeri 187 Pekanbaru hendaknya dapat lebih meningkatkan pengajaran terhadap penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada siswa kelas V maupun kelas-kelas lainnya, selain itu juga lebih meningkatkan ketelitian dan perhatian dari guru dalam melihat keseharian siswanya dalam menggunakan huruf kapital dan tanda baca kedepannya siswa dapat memperbaiki dan dapat menggunakan huruf kapital dan tanda baca sesuai dengan EYD, bagi seluruh pihak yang berkepentingan agar lebih memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda baca tidak hanya pada karangan narasi saja, tetapi pada semua hal tulisan baik dalam satu kalimat maupun hasil karangan-karangan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Razak. 2010. *Penelitian Kependidikan*. Pekanbaru: Autografika.

Bungin Burhan. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.

Hariani. 2013. “Analisis Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD Negeri 67 Pekanbaru”. Skripsi.. Pekanbaru: tidak diterbitkan.

Khalil Mukhtar. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Pekanbaru: Cendekia Insani.

Nursal Hakim. 2007. *Kemampuan Dasar Menulis*. Pekanbaru: Cendekia Insani.

Nurvita Anjarsari., dkk. 2013. Analisis Kesalahan Pemakaian Bahasa Indonesia Dalam Karangan Mahasiswa Penutur Bahasa Asing di Universitas Sebelas Maret. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan pengajarannya*. 2 (1): 2. (Online). <http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id> (diakses 17 Desember 2015).

Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.